

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Alasan terbesar sebuah perusahaan memulai suatu usaha yakni untuk meraih laba/profit. Sasaran sebuah perusahaan yang paling utama adalah tingginya penjualan, dimana dapat menjadikan laba dari perusahaan menjadi tinggi pula. Adapun yang bertanggungjawab dalam merealisasikan tingkat laba yang ingin dicapai perusahaan yakni manajer perusahaan. Dalam pengambilan suatu keputusan, seorang manajer menerapkan prinsip akuntansi biaya. Manajer menggunakan prinsip akuntansi biaya dalam memilih strategi, mengomunikasikannya dan menentukan cara bagaimana untuk mengimplementasikannya (Lestari, 2017).

Menurut Herawati dan Sinarwati (2017:10), jika dilihat dari kegiatan utamanya, perusahaan dibagi dalam 3 bentuk, yaitu: 1) Perusahaan jasa; 2) Perusahaan dagang dan 3) Perusahaan manufaktur. Dari ketiga model bisnis tersebut, produsen memiliki proses paling lama untuk menjual produk akhir mereka (bahan baku harus dikonversi di pabrik agar siap digunakan). Selain itu, perusahaan manufaktur harus memperoleh izin untuk mengoperasikan fasilitas pengolahan bahan baku sebelum melakukan proses produksi. Sedangkan menurut Sinurat, dkk (2014:67), para eksekutif produksi sangat berpatokan dengan data mengenai besarnya pengeluaran yang digunakan untuk menghasilkan suatu produk.

Oleh Ikatan Akuntan Indonesia (2012:12&13) biaya periode telah diganti dengan biaya. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), *forward cost* adalah

berkurangnya manfaat keuangan berupa arus keluar atau penurunan aset, atau kewajiban dan pemegang saham pada waktu tertentu. Selain itu, definisi biaya mencakup kerugian dan pengeluaran yang terjadi dalam kegiatan usaha normal. Selain itu, Imam Firmansyah (2015: 1) mengartikan biaya adalah pengeluaran atau harga yang dikeluarkan untuk membeli atau memperoleh suatu barang, dan besar pengeluaran yang kemudian dikenal dengan istilah harga pokok penjualan, yang kemudian tersaji pada neraca yang diakui sebagai aset. Juga menurut Lestari (2017: 115), biaya adalah moneter atau sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh barang atau jasa yang dapat menguntungkan organisasi pada masa sekarang atau di masa depan.

Informasi tentang biaya produksi yang digunakan untuk melakukan pemesanan juga sangat diperlukan oleh seorang manajer. Diperlukan pula data mengenai biaya produksi yang digunakan untuk membuat produk yang telah diorder, dan sebagainya. Manajer menggunakan data atau informasi tersebut untuk mengembangkan kebijakan yang perlu diadopsi, membuat penentuan tentang harga jual dan biaya operasi, dan menyiapkan laporan keuangan. Faktor lain yang sangat penting yang perlu dipertimbangkan oleh eksekutif manufaktur adalah penetapan harga jual suatu produk. Tujuan utama dari penetapan harga jual adalah untuk mendapatkan keuntungan. Keuntungan dari penjualan suatu produk ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan, di sisi lain, ditentukan dengan mengalikan harga satuan dengan jumlah unit yang terjual. Selain berperan penting dalam memperoleh keuntungan, harga merupakan hal yang dikhawatirkan konsumen saat melakukan pembelian. Harga menunjukkan keunggulan produk dan sangat menarik daya beli konsumen.

Secara umum, harga mewakili besarnya biaya yang dihabiskan untuk menciptakan produk dan keuntungan yang diinginkan. Harga merupakan nilai moneter yang produsen dapatkan dari pelanggan ketika pelanggan membeli barang atau layanannya. Untuk menentukan harga jual yang benar, bisnis perlu mengetahui biaya produksi produk pertama yang dijual. Faktor-faktor yang menentukan biaya produksi adalah biaya bahan pokok, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Ketiga kategori pengeluaran wajib diidentifikasi dengan tepat pada catatan maupun dalam penggolongannya. Itu membuat data dasar yang dihasilkan menjadi lebih andal dalam menentukan harga jual suatu barang atau jasa, ataupun untuk menghitung pendapatan rutin.

Dari banyaknya jumlah perusahaan yang masih aktif memproduksi, salah satunya yakni Usaha Dagang R. Cemerlang Singaraja. Perusahaan manufaktur yang sudah berdiri sejak 28 tahun ini beralamat di Jalan W. R. Supratman, Penarukan, Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng, Provinsi Bali. Perusahaan ini telah memiliki pekerja/karyawan sebanyak 50 orang. UD. R. Cemerlang Singaraja merupakan perusahaan manufaktur pada bidang konveksi. Usaha konveksi menggunakan bahan baku berupa kain, sementara bahan penolong berupa benang, kancing, jarum, dan kain keras. Adapun yang diproduksi perusahaan ini dalam proses produksi yaitu produk seragam kantor dan sekolah, pakaian bordir dan sablon, baju kelas, topi, serta atribut perlengkapan kantor dan sekolah.

Menurut pakar pendidikan Michelle Kouzmine (2018), aturan bagi murid untuk memakai seragam sekolah membawa dampak positif bagi perkembangan para murid. Aturan tersebut mengajarkan para murid berpenampilan rapi dan

bersih. Selain itu, seragam sekolah mempermudah para murid dan orang tua dalam rutinitas pagi hari karena tidak perlu memilih pakaian yang layak dan nyaman untuk dipakai ke sekolah. Untuk memenuhi fungsi tersebut, UD. R. Cemerlang Singaraja memperhatikan setiap kualitas dari produk yang dibuat. Sehingga wajar jika banyak sekolah yang ada di daerah Bali mempercayakan UD. R. Cemerlang Singaraja sebagai produsen seragam sekolah untuk anak didik mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Siswati Christian selaku Owner UD. R. Cemerlang Singaraja menyatakan sebagai berikut:

*“ketika ada pelanggan yang memesan seragam sekolah pada kami, kami melakukan penetapan harga terlebih dahulu, dan kami memenuhi pesanan ketika si pemesan sudah setuju dik. Kemudian untuk harga produk seragam sekolah tersebut kami jual dengan harga yang sama rata tanpa memperhatikan size/ukurannya dik”*

Dilihat dari pernyataan tersebut diketahui bahwa UD. R. Cemerlang Singaraja selama ini menggunakan metode harga pokok pesanan (*order*) sebagai metode pengumpulan biaya produksinya dengan produk yang memiliki beberapa pilihan ukuran/*size* produk. Dalam melakukan produksi, UD. R. Cemerlang Singaraja menentukan harga jual sebelum memulai proses produksi atau menentukan harga jual terlebih dahulu. Harga jual yang telah ditentukan akan berperan besar dalam melakukan transaksi penjualan pada perusahaan, pesanan dinyatakan diterima atau ditolak dengan kesepakatan dengan pembeli. Kemudian jika pembeli telah sepakat dengan harga yang ditetapkan barulah pesanan akan dikerjakan sehingga perusahaan dapat meminimalisir kerugian produksi.

Usaha konveksi tersebar hampir di setiap daerah. Usaha konveksi di Bali khususnya di daerah Singaraja perkembangannya sekarang lebih maju dari

sebelumnya, mengakibatkan adanya kompetisi antar pelaku usaha konveksi. Untuk dapat bertahan, setiap perusahaan harus memiliki tekad untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Peningkatan jumlah pelaku usaha konveksi terjadi karena dua alasan, antara lain: 1) wilayah pemasaran dan pembeli/konsumen yang selalu ada ; 2) pakaian adalah kebutuhan pokok manusia. Pada setiap usaha konveksi, harga produk ditetapkan dengan cara yang berbeda-beda. Hal tersebut memicu adanya perbedaan harga produk. Perbedaan harga produk, dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1.1  
Harga Produk per Unit pada Perusahaan Konveksi Daerah Singaraja

No.	Nama Perusahaan Konveksi	Alamat	Harga Produk per Unit
1.	Raja Konveksi Buleleng	Jalan Segara Katon No 7, Desa Pangastulan Seririt, Singaraja	Rp 55.000 s/d Rp 60.000
2.	UD. R. Cemerlang Singaraja	Jalan WR. Supratman No 157, Penarukan, Singaraja	Rp 50.000
3.	Kind Project	Jalan Laksamana Barat, Gang Cempaka, Singaraja	Rp 55.000 s/d Rp 60.000
4.	Husky Konveksi	Jalan Laksamana, Gang Bina Putra, No. 9A, Singaraja	Rp 55.000
5.	Marvelous Clothing	Desa Tukadmungga (Depan LPD), Singaraja	RP 60.000 s/d Rp 70.000
6.	Delldiv Sablon & Konveksi	Jalan Raya Jinengdalem, Singaraja	Rp 55.000

Sumber: Data diolah penulis, 2021

Berdasarkan daftar harga produk di atas, jika dibandingkan dengan harga jual pada perusahaan konveksi yang ada di daerah Singaraja, UD. R. Cemerlang Singaraja memiliki harga jual produk seragam sekolah yang paling murah. Penyebab hal tersebut karena perusahaan ini dalam menghitung harga pokok produksinya hanya memasukkan beberapa unsur saja yaitu unsur biaya yang sifatnya langsung seperti biaya bahan baku langsung dan upah tenaga kerja

langsung. Sementara, jika harga pokok produksi telah dihitung berdasarkan teori akuntansi biaya, dapat memberikan manfaat secara maksimal kepada manajemen UD. R. Cemerlang Singaraja. Menurut Mulyadi (2014), dari informasi harga pokok produksi kita akan mendapatkan manfaat yakni: 1) Memudahkan dalam penentuan harga jual produk; 2) Membantu dalam memberikan informasi terkait jumlah anggaran biaya produk yang dibuat sudah atau belum terimplementasi; 3) Memudahkan dalam menghitung jumlah laba atau rugi pada setiap periode; dan 4) Memudahkan dalam penyajian neraca karena informasi lengkap dari pencatatan harga pokok persediaan barang jadi dan produk dalam proses.

Selain itu, berdasarkan hasil observasi awal pada pabrik UD. R. Cemerlang Singaraja terlihat bahwa dalam menetapkan harga produk per unit mengalami kesulitan. Hal tersebut karena dalam pengadaan bahan baku dan bahan penunjang/penolong (BOP) seperti kancing, karet, kain keras, jarum, benang, minyak mesin dan lainnya dilakukan secara bersamaan dalam jumlah banyak. Perusahaan sering melewatkan proses pencatatan teori biaya yakni dalam hal menggabungkan dan mencatat biaya manufaktur dan non-manufaktur lainnya. Oleh karena itu, biaya aktual yang dikeluarkan oleh perusahaan tidak diakui. Komponen biaya produksi ditetapkan pada tingkat yang lebih rendah dan karenanya kesalahan anggaran menghasilkan harga pasar produk yang relatif rendah.

Adapun penelitian terdahulu yang melakukan evaluasi kesesuaian penggolongan biaya berdasarkan akuntansi biaya dengan metode harga pokok pesanan adalah hasil penelitian Fitri (2019), menyatakan bahwa perusahaan yang diteliti tidak melakukan pengklasifikasian biaya sesuai dengan kaidah ilmu

akuntansi biaya, kesalahan tersebut pada penggolongan bahan penolong dianggap sebagai biaya bahan baku, dan perusahaan belum menghitung biaya *overhead* pabrik seperti biaya penyusutan aset tetap. Selain itu, pada perhitungan biaya produksi belum sesuai dengan konsep akuntansi biaya karena perusahaan hanya memasukkan biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja. Akibatnya jika perhitungan kemudian dilakukan berdasarkan teori akuntansi biaya pada perhitungan harga pokok produksi, menyebabkan adanya selisih hasil perhitungan antara perusahaan dan penulis. Dalam penelitian Widiastuti dan Dewi (2018), menyatakan bahwa didalam perhitungan harga pokok penjualan pada PT. Seoul Precision Metal untuk penentuan harga jual produknya masih ada metode perhitungan yang diterapkan yang belum sesuai dengan teori akuntansi biaya. Hal tersebut mengakibatkan perusahaan tersebut mendapatkan beberapa kendala. Di dalam hasil penelitian Hayat dan Sulistiyo (2019), menyatakan bahwa perbedaan antara metode kalkulasi biaya produksi perusahaan dan metode pemesanan disebabkan oleh perbedaan klasifikasi biaya produksi dan perbedaan metode kalkulasi biaya keseluruhan pabrik untuk setiap produk. Pada saat menghitung *overhead* pabrik, *overhead* pabrik tidak akurat pada perhitungan biaya *overhead* pabrik yakni pada biaya susut mesin dan biaya *service* mesin.

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk membahas mengenai bagaimana cara manajemen UD. R. Cemerlang Singaraja menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produk seragam sekolah dengan sistem penyamarataan harga yang telah dilakukan selama ini hingga membuat produk seragam sekolahnya memiliki harga jual paling murah jika dibandingkan dengan produk seragam sekolah dari usaha konveksi lainnya

yang ada di daerah Singaraja. Selain itu peneliti juga ingin membahas sistem penggolongan biaya yang ditetapkan oleh manajemen UD. R. Cemerlang Singaraja apakah sudah berdasarkan teori akuntansi biaya atau masih ada penggolongan biaya yang belum tepat, mengingat adanya kesulitan yang dialami selama ini dalam menetapkan harga per unit produknya karena pengadaan bahan baku dan bahan penolong (BOP) secara bersamaan dalam jumlah banyak. Kemudian penelitian ini hanya akan berfokus pada dua hal. Pertama yaitu pola produksi, penelitian ini akan berfokus pada pola produksi pesanan karena saat ini UD. R. Cemerlang Singaraja hanya melakukan produksi ketika ada pesanan masuk. Keduanya itu jenis produk, diketahui bahwa UD. R. Cemerlang Singaraja memiliki beragam jenis produk diantaranya yaitu seragam kantor dan sekolah, pakaian bordir dan sablon, baju kelas, topi, serta atribut perlengkapan kantor dan sekolah. Akan tetapi pada penelitian ini hanya akan fokus pada produk seragam sekolah karena produksi produk seragam sekolah yang paling rutin dilakukan dan telah memiliki banyak pelanggan tetap dari sekolah-sekolah yang ada di daerah Bali. Maka sehubungan dengan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengangkat judul: **“Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dan Harga Jual Produk Seragam Sekolah Pada UD. R. Cemerlang Singaraja”**.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Sesuai dengan pemaparan latar belakang, dapat ditemukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama setiap perusahaan dalam menjalankan suatu usaha yakni untuk meraih laba/profit.
2. Berdasarkan kegiatan utamanya, terdapat 3 bentuk perusahaan yakni perusahaan jasa, dagang dan manufaktur.
3. Perusahaan manufaktur memiliki proses yang paling panjang untuk dapat menjual suatu produk akhir.
4. Informasi keseluruhan biaya selama proses produksi sangat diperlukan oleh manajer perusahaan manufaktur.
5. Penetapan harga jual juga perlu diperhatikan oleh manajer perusahaan manufaktur.
6. Aturan bagi murid untuk memakai seragam sekolah membawa dampak positif bagi perkembangan para murid.
7. Persaingan kuat antar pengusaha konveksi di daerah Bali mengakibatkan usaha konveksi dinilai maju dan menjanjikan.
8. Jika dibandingkan dengan harga jual pada perusahaan konveksi yang ada di Singaraja, UD. R. Cemerlang Singaraja memiliki harga jual produk seragam sekolah paling murah.
9. Dalam perhitungan harga pokok produksi, biaya-biaya yang dikeluarkan belum dihitung secara keseluruhan.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan di atas, terdapat 2 pembatasan masalah yakni pada harga pokok pesanan dan jenis produk. UD. R. Cemerlang Singaraja memiliki pola produksi pesanan dan pola produksi massa. Tetapi dalam konteks penelitian ini hanya berfokus pada metode harga pokok pesanan karena UD. R. Cemerlang saat ini hanya melakukan proses produksi ketika perusahaan mendapat pesanan (*order*) dari pembeli. Adapun jenis produk yang diproduksi oleh UD. R. Cemerlang yaitu seragam kantor dan sekolah, pakaian bordir dan sablon, baju kelas, topi, serta atribut perlengkapan kantor dan sekolah. Akan tetapi pada penelitian ini hanya akan fokus pada produk seragam sekolah karena produksi produk seragam sekolah memiliki kuantitas produksi yang paling sering dan paling banyak jumlahnya (sekolah-sekolah yang ada di daerah Bali).

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, dapat dirumuskan pokok masalah penelitian yaitu bagaimana metode penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk seragam sekolah pada UD. R. Cemerlang Singaraja?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui metode

penentuan harga pokok produksi dan harga jual produk seragam sekolah pada UD.

R. Cemerlang Singaraja.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu akuntansi, khususnya akuntansi biaya. Selain itu, diharapkan pula agar hasil penelitian ini dapat memberikan bukti empiris atau bukti nyata praktik akuntansi biaya yang diimplementasikan oleh perusahaan manufaktur.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a) Bagi Manajemen UD. R. Cemerlang Singaraja

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi manajemen UD. R. Cemerlang Singaraja dalam membuat kebijakan tentang pemilihan metode penentuan harga pokok produksi dan harga jual.

##### b) Bagi Akademisi

Hasil penelitian ini akan menjadi tolak ukur pengembangan ilmu pengetahuan bagi perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan dan akan memberikan pengetahuan konseptual untuk penelitian sejenis dan penelitian selanjutnya. Hasil penelitian harus digunakan untuk menyelidiki pertanyaan yang sama atau

untuk menginformasikan peneliti lain yang terlibat dalam pertanyaan yang sama tersebut.

